

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat interaksi komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan dan menciptakan pribadi yang seimbang, kesatuan dan dinamis (Pasaribu, 2017). Adapun tujuan dari Pendidikan nasional tersebut adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Melalui pembelajaran, seorang individu dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya dan membentuk karakter seorang individu yang dapat berguna bagi kehidupannya.

Menurut (Karimaliana, 2023) proses pembelajaran seharusnya berfokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk mengimplementasikan apa yang dia dapat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran matematika di sekolah. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan bermakna sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi yang dipelajari (Gazali, 2016). Pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga nantinya pembelajaran matematika tersebut dapat bermanfaat dan relevan bagi kehidupan siswa. Menurut (Baharuddin, 2020) pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang segala sesuatunya sudah dirancang sesuai dengan karakter dan kondisi siswa. Oleh karena itu, pentingnya setiap guru untuk mengetahui terlebih dahulu apa saja karakteristik dari setiap siswanya.

Matematika seringkali dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit hal ini dikarenakan matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak (Amallia, 2018). Selain itu, karena matematika selalu berkaitan dengan angka-angka yang kemudian menimbulkan pemikiran seakan matematika merupakan hal yang rumit untuk dipelajari oleh siswa. Dalam matematika, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut merupakan kemampuan dasar setiap orang untuk belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut lagi. Dalam mencapai pemahaman konsep pada peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika tentu bukan suatu hal yang mudah karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep-konsep matematika tersebut. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan, maka diperlukannya suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Yanti & Laswadi, 2019). Upaya dari permasalahan tersebut adalah guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan metode yang mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman yang terus berkembang mengakibatkan beberapa aspek kehidupan tidak terkecuali bidang Pendidikan turut mengalami perkembangan, salah satunya dalam hal pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada profesi guru yang dituntut untuk dapat terampil dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif melalui penggunaan media pembelajaran (Purnamasari, Rahmanita, & Soffiatun, 2022). Guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa sehingga siswa dapat mudah menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Arviansyah & Shagena, 2022). Maka dari itu, guru hendaknya memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah yang tersedia juga dapat memaksimalkan kesempatan yang ada untuk terus belajar dan menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin berkembang pesat saat ini.

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar matematika salah satunya yakni berhitung. Hal ini sering terjadi terlebih pada siswa yang berada di kelas rendah. Berdasarkan kurikulum 2013 terdapat materi pembagian sebagai salah satu materi untuk mata pelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar, materi ini memuat kompetensi dasar: “Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa perlu menguasai beberapa kemampuan operasi hitung salah satunya adalah pembagian. Pembagian merupakan salah satu materi yang diajarkan setelah siswa mempelajari penjumlahan dan pengurangan. Operasi hitung pembagian sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena konsep dasar pembagian ini akan berkoneksi dengan konsep-konsep matematika yang lain dan akan dipelajari di SD kelas tinggi. Selain itu, operasi hitung pembagian memiliki kaitan erat dengan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa yang kurang memahami materi pembagian selalu melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Akibat kesalahan siswa dalam menjawab soal, maka nilai siswa menjadi rendah. Bukan hanya siswa, guru pun juga mengalami kendala atau kesulitan ketika mengajarkan matematika. Konsep- konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkret. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahap konkret, selanjutnya diarahkan pada tahapan semikonkret, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak. Pada tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian nyata yang diamati oleh anak. Pada tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian nyata yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak (Mahmudah, Wahed, & Susilawati, 2021). Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran matematika di SD.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran, di samping membangkitkan motivasi dan minat belajar, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik

meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi (Audie, 2019). Kemudian, media pembelajaran dipandang mampu membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan antusias serta semangat belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat (Rahelly, 2015) yang menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah *Powerpoint* Interaktif. Media *Powerpoint* Interaktif dirancang untuk membuat tampilan materi pelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mengemas materi beserta dengan permainan (Ulya & Zulminiati, 2022). Media *Powerpoint* Interaktif memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengeksplor kreativitas yang dimilikinya, seperti membuat gambar atau animasi, merekam suara, teks, dan warna (Sunggu, 2022). Media *Powerpoint* ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang lengkap sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi seperti paham akan konsep-konsep pelajaran khususnya matematika melalui fitur gambar, animasi, dan lain sebagainya yang memberikan kesan konkret untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Media *Powerpoint* Interaktif dapat memberikan fitur visual (gambar) dalam menyajikan sebuah materi hal ini berdampak positif karena untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut (Mawaddah & Ahied, 2019). Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi peserta didik terutama kelas II sekolah dasar yang masih dalam tahap konkret, yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan bantuan media visual(gambar) untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain dapat menampilkan fitur visual (gambar), media *Powerpoint* Interaktif juga dapat menampilkan fitur animasi atau video interaktif. Fitur tersebut dapat memperkaya penyajian atau penjelasan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kelengkapan fitur yang dimiliki oleh media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif ini, dapat dipastikan bahwa jika proses pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*

Interaktif maka dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap konsep-konsep matematika, antusias dan keaktifan belajar siswa di kelas, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembuatan media *Powerpoint* Interaktif merupakan media yang mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif dibuat untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dengan lebih sederhana dan dapat divisualisasikan dengan baik serta siswa dapat mengerjakan latihan-latihan soal yang telah disiapkan. Guru dapat menjelaskan materi dengan suara gurunya atau video pembelajaran dibuat oleh guru, kemudian dikirim untuk diamati siswa. Selain itu guru juga dapat memberikan latar belakang yang menarik dan relevan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, dan menyisipkan diskusi, permainan, dan slide motivasi di antara slide yang berisi materi. Kemudian, media *Powerpoint* Interaktif yang sudah dibuat dan digunakan di kelas II tersebut, nantinya dapat digunakan lagi secara berulang pada kelas yang sama di tahun ajaran yang baru ataupun ketika media tersebut dibutuhkan untuk keperluan yang lain sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga guru serta dapat secara efisien dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Nyantong didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut masih jarang dalam menggunakan sebuah media pembelajaran. Selain itu, kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah menjadi penyebab kurang optimalnya proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kemudian, hal tersebut juga disebabkan karena kurang kurangnya pengetahuan guru akan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya masih jarang menggunakan media. Dari hasil studi pendahuluan itu juga didapatkan fakta bahwa kurangnya kemampuan guru untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran salah satunya *Powerpoint* Interaktif, sehingga pembelajaran cenderung dilakukan dengan menggunakan media sederhana seperti poster, berupa buku-buku dan gambar perkalian dan pembagian yang dipajang di dinding kelas serta benda yang tersedia di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian ini dan mengembangkan sebuah media pembelajaran yakni media *Powerpoint* Interaktif pada materi konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemaparan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Media pembelajaran konsep dasar pembagian belum tersedia di kelas II Sekolah.
- 1.2.2 Siswa kelas II Sekolah Dasar kesulitan dalam memahami konsep dasar pembagian.
- 1.2.3 Proses pembelajaran konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar masih secara konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana identifikasi dan analisis kebutuhan media pembelajaran konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar sebelum dilakukan penelitian?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan dan pengembangan *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?
- 1.3.3 Bagaimana implementasi media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?
- 1.3.4 Bagaimana refleksi media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemaparan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan identifikasi dan analisis kebutuhan media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?

- 1.4.2 Mendeskripsikan rancangan dan pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?
- 1.4.3 Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?
- 1.4.4 Mendeskripsikan refleksi media pembelajaran *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian di kelas II Sekolah Dasar?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Secara teoritis

Memberikan inovasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya mengenai media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan media pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya pada materi konsep dasar pembagian.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Dengan pengembangan *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian ini memudahkan siswa dalam belajar pembagian.

1.5.2.2 Bagi Guru

Powerpoint Interaktif pada konsep dasar pembagian ini dapat memudahkan guru membantu siswa belajar tentang pembagian sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Pengembangan *Powerpoint* Interaktif pada konsep dasar pembagian ini dapat membantu pihak sekolah dalam memahami kebutuhan sumber belajar siswa pada pembelajaran pembagian.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini terdapat struktur organisasi sebagai berikut:

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.6.2 Bab II Kajian Pustaka

Berisi ulasan pembelajaran matematika di sekolah dasar, konsep dasar pembagian, dan hasil penelitian yang relevan.

1.6.3 Bab III Metode Penelitian

Berisi metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

1.6.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Berisi temuan-temuan di lapangan dan pembahasannya.

1.6.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi hasil analisis temuan penelitian.